

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul Sejarah Perkembangan dari “*Afdeeling* ke Wilayah Mandiri : *Regentschap* Soekaboemi (1800-1921)”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terbentuknya *Afdeeling* Soekaboemi dilatar belakangi oleh kepentingan Pemerintah Belanda yang pada saat itu sedang menjajah Nusantara (Indonesia), dengan motif tersebut Pemerintahan Belanda melanjutkan Misi VOC yang telah gugur diakhir tahun 1799, yakni mengambil alih perkebunan demi untuk menerima hasil bumi berupa kopi, teh, dan lain-lain yang kemudian dibisniskan di kacamata dunia dengan segala persaingannya, dengan ambisi tersebut Pemerintahan Belanda melakukan perluasan wilayah dan mengotak-atik tatanan wilayah yang ada di Nusantara terkhusus wilayah Priangan yang ketika itu menjadi wilayah Model sebagai wilayah penghasil kopi terbaik dan salah satu daerah yang menjadi percontohnya ialah *Afdeeling* Tjiandjoer dengan detail tempatnya yaitu *District* Goenoeng Parang, yang kemudian Goenoeng Parang ini terpisah dari *Afdeeling* Tjiandjoer dan tergabung dalam *Afdeeling* baru yaitu *Afdeeling* Soekaboemi. Hal ini juga diperkuat dengan pembelian wilayah Soekaboemi oleh Andries D. wilde

yang merupakan sorang *Preanger Planter* (orang Eropa yang membuka perkebunan di masa penjajahan Belanda).

2. Pada tahun 1870 Pemerintah kolonial Belanda menyambut kebijakan *Agrarische Wet* (undang-undang Agraria) dengan salah satunya kebijakan barunya ialah merubah kembali bentuk struktural dalam segi administrasi atau reorganisasi wilayah karena potensi dan perkembangan yang ada di Soekaboemi yang sebelumnya cocok untuk investasi perkebunan, maka dilakukan reorganisasi wilayah Priangan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada 1870 yaitu membagi *Afdeeling* Tjiandjoer menjadi dua wilayah, yaitu *Afdeeling* Tjiandjoer dan *Afdeeling* Soekaboemi, Atas dasar kepentingan dan kebutuhan Pemerintah Belanda kemudian memperluas wilayah *Afdeeling* Soekaboemi dengan terbagi dalam enam *District* dan 41 *Onder District*. Keenam *District* tersebut adalah Soekaboemi, Tjibadak, Tjijoeroeg, Pelaboeanratoe, Djampang Tengah dan Djampang Kulon *Afdeeling* Soekaboemi menandai perubahan pada tahun 1914 dengan berubah menjadi *Regentschap*. Perubahan *Regentschap* ini menandai berpisahnya dari *Regentschap* Tjiandjoer dan menjadi wilayah Mandiri karena kedudukannya sama dengan *Regentschap* Tjiandjoer.
3. Setelah terbentuknya tatanan baru yang kemudian Soekaboemi telah menjadi wilayah mandiri dengan Status *Regentschappen* (sebutan Kabupaten pada saat ini) dengan memiliki Bupati sendiri tidak lagi bergabung

dengan Tjiandjoer, tentunya dengan kebijakan baru mengalami perkembangan dan kemajuan dalam berbagai bidang, seperti pembentukan jalur kereta api untuk mendukung kegiatan ekonomi Soekaboemi. Dan selanjutnya perkembangan pada Bidang Pendidikan para intelektual kemudian hadir dan lahir di Soekaboemi seperti R.H. Ahmad Djoewaeni yang mendirikan Ahmadiyah School, dan Perguruan tinggi pertama yang berdiri di Soekaboemi yaitu Pesantren Syamsuel Oeloem yang didirikan oleh K.H. Ahmad Sanusi.

B. Saran

Sebagai identitas fundamental suatu wilayah penting dalam mengabadikan peristiwa baik berupa gambar maupun tulisan, jarang sekali daerah yang memiliki arsip wilayahnya dengan lengkap runtut dan tertulis (tekstual).

Hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, untuk melengkapi Kajian Historis tentang kewilayahan Sukabumi, penulis berharap akan ada penulis yang meneliti mengenai tema yang sama dengan ruang lingkup yang lebih luas, seperti perkembangan yang dialami Sukabumi dengan peran Pribumi yang lebih maju, dan perkembangan lainnya. Karena masih banyak hal yang menarik yang harus diteliti dalam Skripsi ini.